

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kualitas audit tergantung pada dua dimensi utama sebagai pengendalian kualitas yang efektif oleh akuntan publik atau firma akuntan publik serta kecakapan yang digunakan oleh mereka dalam melaksanakan audit (Triani et al., 2020). Pengendalian kualitas mencakup aspek manajemen firma audit, seperti kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk memastikan audit dilakukan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku (Permatasari et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas audit sangat berkaitan dengan akurasi, integritas, dan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh entitas yang diaudit (Iswanto, 2023).

Namun, integritas audit di Indonesia kerap menghadapi tantangan serius dengan seringnya kasus kecurangan. Contohnya, pada tahun 2018, laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance (SNP Finance) yang diaudit oleh auditor publik Marlinna, Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan, terbukti melanggar standar audit profesional, termasuk kurangnya pengendalian sistem informasi dan bukti audit yang memadai. Kasus ini, yang menyebabkan kerugian dan berdampak pada berkurangnya profesionalisme auditor (Kementerian Keuangan), serupa dengan dugaan manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia di tahun yang sama. Di sana, transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi dicatat sebagai laba padahal pembayaran belum tuntas, yang berujung pada denda OJK dan pembekuan izin KAP Kasner Sirumapea.

Biaya audit termasuk biaya yang didapatkan oleh seorang akuntan publik setelah melakukan jasa auditnya terhadap klien, besarnya biaya audit/fee audit ini tergantung kepada resiko dalam penugasan selama menjalankan proses pengauditan laporan keuangannya, kompleksitas terhadap jasa yang diberikan, serta struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan (Kusuma & Ridwan, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena auditor yang menerima fee yang memadai

cenderung memberikan kinerja audit yang lebih baik (Rahmawati, 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh signifikan, karena auditor tetap menjalankan standar profesi yang sama terlepas dari besar kecilnya fee (Setiawan, 2021).

Disamping biaya audit beban kerja auditor juga berperan dalam menentukan baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (Meilinda, 2020) Beban kerja auditor, beban pekerjaan yang dimiliki seorang auditor. Beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu yang tersedia dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Jumlah rasio klien audit dan partner audit yang dimiliki suatu KAP berbeda-beda. Beban kerja sebagai tekanan bagi auditor sehubungan dengan banyak nya klien audit yang harus ditanganinya. Sebagian studi menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi berpengaruh positif yang dapat menurunkan kualitas audit, karena auditor menjadi terburu-buru dan berisiko melakukan kesalahan (Wahyuni, 2020). Namun, ada pula temuan yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negative terhadap kualitas audit, dengan alasan auditor memiliki prosedur dan jadwal yang memungkinkan efisiensi kerja (Siregar, 2023).

Risiko audit, yaitu probabilitas kegagalan mendeteksi salah saji material (Sanjaya, 2017), merupakan faktor penting. Risiko audit tinggi mendorong auditor untuk lebih berhati-hati dan memperluas prosedur pengujian, yang dapat meningkatkan kualitas audit (Nugroho, 2021). Namun, ada penelitian yang menemukan risiko audit tidak berpengaruh signifikan jika tidak direspons dengan peningkatan prosedur audit (Lestari, 2022).

Terakhir, perencanaan audit yang matang sangat esensial untuk memastikan tujuan audit tercapai secara efektif dan efisien (AAIPI, 2015; Davidson and Gist, 2018). Azizi dan Muliarta (2018) menyatakan perencanaan audit harus dilakukan dengan baik , dan penelitian mereka menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pernyataan ini juga didukung oleh Apriani (2017). Namun, penelitian Khairul, dkk (2018) mengindikasikan pengaruh negatif.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis menarik kesimpulan untuk melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik. Adapun judul penelitian yang diangkat **“Pengaruh Biaya Audit, Beban Kerja Auditor, Risiko Audit, dan Perencanaan Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik”**.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Agoes (2016:18), biaya audit ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas, keahlian yang diperlukan, dan struktur biaya internal KAP. Penelitian Yahaya & Onyabe (2022) menunjukkan bahwa meningkatnya biaya audit akan mendorong auditor untuk memberikan kualitas audit yang lebih baik. Teori agensi mendukung hal ini, bahwa pemberian fee yang tinggi mendorong auditor untuk bekerja secara optimal, sehingga meningkatkan kualitas audit (Kurniasih & Rohman, 2022).

I.2.2 Teori Pengaruh Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Beban kerja mencakup jumlah pekerjaan dalam waktu tertentu dan dapat dilihat dari target, standar kerja, dan penggunaan waktu (Apriana et al., 2021; Setiawan et al., 2022). Beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, tetapi juga dapat mendorong efisiensi jika dikelola dengan tepat.

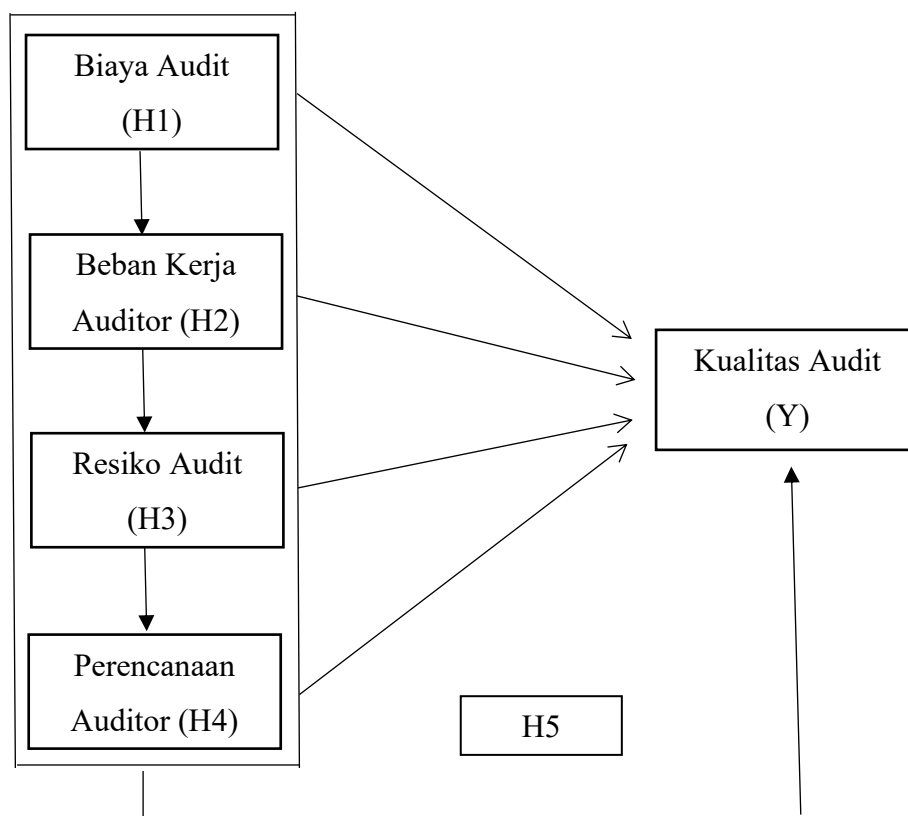
I.2.3 Teori Pengaruh Risiko Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Agoes (2016:143), risiko audit adalah probabilitas bahwa auditor salah dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Teori “deep pocket” menyatakan bahwa auditor besar lebih berhati-hati karena memiliki reputasi dan aset yang harus dijaga (Sun & Liu, 2016). Penilaian risiko yang tepat mendorong auditor meningkatkan ketelitian dan memperluas pengujian untuk meningkatkan kualitas audit.

I.2.4 Teori Pengaruh Perencanaan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Perencanaan audit berperan penting dalam memastikan bahwa proses audit berjalan efektif dan efisien (AAIPI, 2015). Menurut Davidson dan Gist (2018), perencanaan yang baik memungkinkan auditor memperoleh bukti kompeten secara efisien, yang sangat berpengaruh pada kualitas audit.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 : Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Biaya Audit Berpengaruh terhadap Kualitas Audit terhadap Kualitas Aduit pada Sektor Kantor Akuntan Publik.

H2 : Beban Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit terhadap Kualitas Aduit pada Sektor Kantor Akuntan Publik.

H3 : Resiko Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit terhadap Kualitas Aduit pada Sektor Kantor Akuntan Publik.

H4 : Perencanaan Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit terhadap Kualitas Aduit pada Sektor Kantor Akuntan Publik.

H5 : Biaya Audit, Beban Kerja Auditor, Resiko Audit, Perencanaan Auditor terhadap Kualitas Aduit pada Sektor Kantor Akuntan Publik.